

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Percaya Diri

##### 1. Pengertian Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan sebuah konsep psikologis individu yang mengacu kepada kemampuan sendiri. Para ahli telah banyak mengemukakan mengenai perkembangan rasa percaya diri. Hal ini terlihat dari berbagai pendapat mengenai definisi percaya diri. Menurut (Sholihah 2021:34) percaya diri (*self confidence*) merujuk pada keyakinan terhadap kemampuan sendiri, menyadari bahwa kemampuan tersebut mencukupi untuk memenuhi kebutuhan, dan memiliki kesadaran untuk mengoptimalkannya dengan tepat. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari Suyadi dan Ulfa (2017:154) yang menyatakan bahwa “percaya diri (*adequacy*) atau harga diri (*self esteem*) adalah perasaan seseorang yang memiliki keyakinan tentang dirinya sendiri. Selanjutnya pendapat yang dikemukakan oleh Vivone dan Macarau (2022:155) menyatakan bahwa percaya diri adalah kuni untuk mengandalkan kemampuan diri dalam menyelesaikan dalam tugas-tugas dengan baik.

Selanjutnya menurut pendapat dari Maslihah (2018:28) mengatakan bahwa percaya diri pada anak-anak memainkan peran penting dalam membentuk sikap belajar dan interaksi positif dengan orang lain. Hal tersebut dapat menjadi modal untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka.

##### 2. Ciri-ciri Anak Usia Dini Yang Percaya Diri

Menurut Suminah (2018:21) karakteristik percaya diri anak ditunjukkan dengan perilaku anak yang tidak ragu menyapa guru saat bertemu, berani tampil didepan teman, guru, orang tua, dan lingkungan social lainnya, berani mengemukakan pendapat, berani menyampaikan keinginan, berani berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru, bangga menunjukkan hasil karya.

Senang ikut serta dalam kegiatan bersama, tidak terpengaruh pada penilaian orang tentang dirinya.

Adapun sebagian menurut Lauster (dalam Ghufron dan Risnawati 2010:35) ciri-ciri anak yang memiliki percaya diri positif adalah:

a) Keyakinan akan kemampuan dirinya

Yaitu sikap positif anak tentang dirinya bahwa anak mengerti dan sungguh-sungguh yang dilakukannya.

b) Optimis

Yaitu sikap positif anak yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri sendiri, harapan dan kemampuannya.

c) Obyektif

Yaitu anak percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d) Bertanggung jawab

Yaitu kesediaan anak untuk menanggung segala sesuatu menjadi konsekuensinya.

Kemudian Achmad (dalam Latifah dkk, 2018:51) mengatakan bahwa ciri seseorang memiliki rasa percaya diri yaitu:

1. Bertindak secara mandiri, memiliki kemampuan melakukan tindakan tanpa bantuan orang lain dan mengetahui yang dilakukannya.
2. Melihat diri sendiri dengan baik, menilai diri dan tindakannya dengan baik, menciptakan rasa positif terhadap diri dan masa depan.
3. Berani menyampaikan masukan atau pendapat, dan mampu mengungkapkan pikiran tanpa rasa takut.

Sedangkan menurut Wahyudi dan Nasution (2017:7) mengatakan bahwa rentang umur 5 sampai 6 tahun, perkembangan kepercayaan diri anak sudah dapat dilihat dengan adanya kemampuan-kemampuan seperti:

1. Memiliki keberanian untuk tampil di depan umum.
2. Berani mengeluarkan pendapatnya secara sederhana.

3. Menerima kritikan.
  4. Berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
3. Cara Meningkatkan Percaya Diri Pada AUD

Dalam upaya meningkatkan percaya diri anak, orang tua atau pendidik harus memperhatikan beberapa factor penting, seperti memberikan pujian yang positif, memberikan kesempatan untuk mencoba hal baru, dan memberikan dukungan serta dorongan yang positif. Dalam Andiwijaya dan Liauw (2019:1697) beberapa langkah dalam meningkatkan percaya diri, yaitu:

- a) Meningkatkan konsep diri.
- b) Konsep diri merupakan pandangan dan sifat individu terhadap diri sendiri.
- c) Meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi social.
- d) Meningkatkan kemampuan diri.

Peningkatan rasa percaya diri pada anak seringkali dipengaruhi oleh berbagai fase perkembangan yang dialaminya. Sebagai contoh, ketika seorang anak berhasil memenangkan lomba bernyanyi disekolah dan mendapatkan penghargaan keberanian dan kemampuannya dalam bernyanyi, hal tersebut bisa menjadi pendorong yang kuat untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Penggunaan metode ini sebagai stimulus terbukti efektif.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri

Percaya diri merupakan hal sangat penting untuk anak agar dapat berbaur dan beradaptasi di lingkungan sosialnya. Kepercayaan diri bukan muncul secara otomatis, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Peanan keluarga (orang tua), lingkungan serta guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kepercayaan diri anak. Didikan keluarga berdampak yang cukup banyak dalam membentuk karakter anak, khususnya tingkat kepercayaan anak. Oleh karena itu, peranan orang tua sangat penting dalam memberi semangat kepada anak dan

memposisikan anak pada lingkungan yang positif agar dapat tumbuh dengan percaya diri.

Menurut Wahyuni dan Nasution (2017:18) faktor-faktor membentuk percaya diri, sebagai berikut, yaitu:

- 1) Peran orang tua, memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk kepercayaan diri melalui memberikan dukungan dorongan, waktu berkualitas, ekspresi kasih sayang, tantangan yang membangun keberanian, dan menciptakan momen istimewa.
  - 2) Lingkungan pendidikan berperan dalam mengembangkan rasa percaya diri anak, melalui metode pendidikan yang menggali potensi anak dan memberikan pengalaman baru.
  - 3) Peran guru, guru sebagai pendidik juga memiliki peran dalam membentuk kepercayaan diri anak melalui pemberian keteladanan, suasana hangat, rasa aman, dan memperhatikan factor-faktor lain seperti hubungan, kesehatan, dan dukungan yang ia berikan kepada anak.
5. Aspek-aspek Percaya Diri

Aspek-aspek percaya diri yaitu anak berani mengungkapkan pendapat (anak menyampaikan pendapatnya secara langsung baik yang dikatan itu benar atau salah), anak bertanggung jawab terhadap keputusannya (anak mampu mempertanggung jawabkan terhadap sesuatu yang dilakukannya), anak mampu menghadapi masalah yang dihadapinya (anak mampumenghadapi segala sesuatu yang dilakukannya dalam kehidupannya sendiri), anak dapt mengambil keputusan sendiri (anak mampu mengambil keputusannya sendiri tanpa menanyakan kepada orang lain).

Sedangkan menurut Guilford (dalam Prawistri, 2013:16) menyebutkan aspek-aspek percaya diri yaitu:

- a) Merasa kuat terhadap yang anak lakukan.
- b) Merasa dapat diterima oleh kelompoknya.

- c) Percaya sekali pada dirinya sendiri serta memiliki ketenangan sikap (tidak gugup bila melakukan atau mengatakan sesuatu secara tidak sengaja dan ternyata yang dilakukannya atau dikatakannya itu salah).

#### 6. Gejala Tidak Percaya Diri Pada Anak

Hakim (dalam Ningsih, 2014:26-28) menyebutkan berbagai situasi yang menunjukkan adanya gejala-gejala tidak percaya diri pada anak-anak yaitu sebagai berikut:

- a) Anak terlalu mudah menangis (cengeng).
- b) Anak tidak berani ke sekolah sendiri.
- c) Anak selalu minta dilayani
- d) Anak tidak berani tampil didepan kelas.
- e) Anak tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat.
- f) Anak mudah panic dalam menghadapi masalah
- g) Anak menjadi gagap ketika berbicara
- h) Anak sering mengisolasi diri
- i) Anak cenderung tidak memiliki inisiatif.
- j) Anak cenderung mundur dalam menghadapi tantangan.

#### 7. Unsur-unsur Tidak Percaya Diri Pada AUD

Dalam pengembangan percaya diri pada anak, orang tua ataupun pendidik harus memperhatikan beberapa hal yang harus dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Dalam Irnawati, 2006 dijelaskan bahwa ada 2 hal utama yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan percaya diri pada anak, yaitu:

- a. Hasil karya anak, anak pasti memiliki kelebihan yang dimana kelebihan setiap anak pastilah berbeda-beda. Sebagai orang tua dan pendidik carilah dalam bidang minat anak tersebut apakah anak ada memiliki kelebihan, kompetensi, dan kembangkanlah dari situ mulailah percaya diri anak mulai meningkat.
- b. Pengakuan dari lingkungan, pengakuan lingkungan setiap anak pastilah mempunyai kelebihan baik yang berupa akademik ataupun non akademik. Ketika anak sudah terlihat ada kelebihan dalam dirinya, berilah penghargaan, pujian dan terus beri motivasi kepada anak, agar

meeka merasa bahwa mereka mempunyai suatu keterampilan, kelebihan yang bisa dibanggakan pada diri mereka.

## B. Metode Bernyanyi

### 1. Pengertian Metode Bernyanyi

Menurut Ridwan (2019:58) metode bernyanyi adalah salah satu langkah pembelajaran yang disampaikan melalui syair-syair yang dilagukan. Dengan menggunakan kegiatan ini, pembelajaran dilakukan melalui nyanyian, yang dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran melalui pengulangan yang menyenangkan dan berirama.

Bernyanyi adalah aktivitas yang menghasilkan suara dengan pola tertentu untuk menciptakan nada serta melodi yang disukai. Ini adalah salah satu kegiatan manusia yang bertujuan untuk memberikan kebahagiaan. Dengan demikian, bernyanyi dalam konteks pembelajaran memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar sambil menikmati prosesnya, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka.

Otib Satibi (dalam Wulandari) menjelaskan bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang melakukan pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak-anak senang dan gembira melalui ungkapan kata dan nada. Metode bernyanyi merupakan suatu metode pengajaran secara nyata yang menggunakan lirik-lirik yang dilagukan yang mampu membuat anak senang dan gembira. Melalui kegiatan bernyanyi, diharapkan rasa percaya diri anak akan berkembang secara optimal, akan tetapi pendidik harus tetap membimbing, memberi motivasi, agar anak mau melakukan kegiatan yang diberikan oleh pendidik dan orang tua di rumah juga harus meneruskan stimulasi yang telah diberikan oleh pendidik di sekolah.

## 2. Manfaat Metode Bernyanyi

Menurut Darmayanti, dkk (2022:5497), terdapat manfaat dari metode bernyanyi yaitu anak-anak mengekspresikan diri mereka melalui suara dan kata-kata yang tepat dari lagu yang dinyanyikan. Selain itu, melalui pengalaman bernyanyi, anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif karena mereka terlibat dalam memahami makna dari lirik lagu, menginterpretasikan, dan mungkin bahkan menciptakan variasi terbaru.

Metode ini berpotensi meningkatkan rasa percaya dan kemandirian anak karena memberikan mereka kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka melalui penyampaian lagu-lagu. Sejalan dengan pendapat Lubis dkk (2021:60) bernyanyi merupakan langkah efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.

## 3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bernyanyi

### 1) Kelebihan Metode Bernyanyi

Menurut Fadillah (dalam Triatnasari, 2017:40-41) kelebihan dari metode bernyanyi, yaitu cocok untuk digunakan pada kelas kecil, dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas yang menjadi hidup dan menyenangkan, membantu guru dalam upaya pengembanaan pendidikan karakter, memungkinkan guru menguasai keadaan kelas, lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi materi sama.

### 2) Kekurangan Metode Bernyanyi

Menurut Fadillah (dalam Triatnasari, 2017:40-41) kekurangan dari metode bernyanyi, yaitu: sulit digunakan pada kelas besar karena metode ini menggunakan gerakan-gerakan dan suara yang ramai sehingga bisa mengganggu kelas yang lain, metode ini juga kurang efektif kepada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi karena anak merasa terganggu dengan metode ini.

#### 4. Fungsi Metode Bernyanyi

Fungsi metode bernyanyi sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran anak usia dini, dimana anak akan menjadi disiplin dan bisa memahami perintah yang diberikan, serta membuat psikomotorik anak berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Fathur (dalam Yulianti, 2016:36) nyanyian adalah bagian dari musik, berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi.

Metode bernyanyi memiliki fungsi, yaitu membuat anak menjadi disiplin dan bisa memahami perintah yang diberikan, membuat psikomotorik anak berkembang, menambah pembendaharaan Bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi dan dapat membuat anak menjadi senang.

#### 5. Tujuan Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan kegiatan yang fundamental, karena melalui kegiatan bernyanyi anak dapat mendengar melalui inderanya serta dapat menyuarakan beragam nada dan irama music. Menurut A.T Mahmud (Masitoh, dkk, 2009, p.11.5) mengatakan bahwa bernyanyi memiliki tujuan, yaitu anak dapat mendengar dan menikmati nyanyian, anak merasa senang, anak dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan suasana hatinya, anak belajar mengendalikan suara, dapat menambah pembendaharaan nyanyian anak.

#### 6. Alasan Metode Bernyanyi Sebagai Metode Pembelajaran

Karena dengan menggunakan metode bernyanyi ini berpotensi meningkatkan percaya diri dan kemandirian anak karena memberi mereka kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka melalui penyampaian lagu-lagu. Sejalan dengan pendapat Lubis dkk (2021:60) bernyanyi merupakan langkah efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri, mengatasi gugup dan merasa lebih nyaman tampil di depan umum.

Selanjutnya sejalan juga dengan pendapat Rasyid dalam (Suwarti, 2023:5497) mengatakan bahwa metode bernyanyi memiliki berbagai manfaat, upaya meningkatkan percaya diri anak melalui metode bernyanyi

termasuk meningkatkan rasa kepercayaan diri anak, memperkuat kemampuan kognitif anak, juga menjaga perasaan serta suasana hati yang positif.

#### 7. Metode Bernyanyi Menggunakan Media Musik

Musik meningkatkan konsentrasi, menurut Campbell (2002) dalam *the Mozart effect*, musik dapat membantu anak lebih fokus, meningkatkan konsentrasi, serta memperkuat daya ingat. Musik juga menumbuhkan rasa percaya diri, Djamarah dan Zain menyebut, bahwa media pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan keberanian anak untuk tampil, dan membangun kepercayaan diri.

Jadi, penggunaan media music dalam metode bernyanyi tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mendukung aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik juga kepercayaan diri anak secara menyeluruh.

#### 8. Keterkaitan Keterkaitan Metode Bernyanyi Dengan Percaya Diri

Dalam konteks anak usia dini, penerapan metode bernyanyi sebagai bagian dari pengalaman. Music dapat memperkuat rasa percaya diri mereka dengan memberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri, merasakan pencapaian, dan mendapatkan umpan balik positif dari lingkungan sekitar. Anak dengan rasa percaya diri tinggi memberikan dampak yang sangat besar untuk kehidupannya.

Dewi (dalam Vivone dan Macarau, 2022:154) anak dengan kepercayaan diri yang tinggi lebih cenderung lebih berani dan berhasil dalam melakukan aktivitasnya. Anak-anak yang percaya dirinya tinggi untuk kemampuan diri sendiri sering kali lebih terbuka untuk belajar dan mencoba hal-hal baru, yang merupakan kunci penting dalam pencapaian dan pertumbuhan anak.

### C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

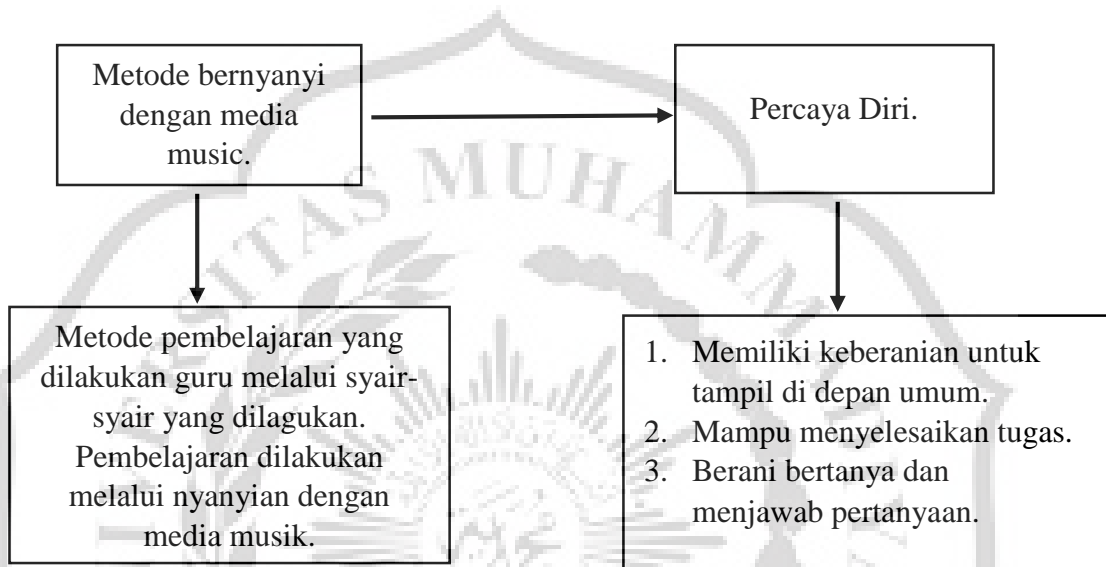
Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini tidaklah terlepas dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian yang relevan sesuai dengan penelitian yang dilakukan, salah satunya oleh:

1. Ari Handayani yang berjudul "Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok A1 Tk Dharma Wanita Baturan V Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Semester I Tahun Pelajaran 2012/1013" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri anak melalui metode bercerita. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A1 TK Dharma wanita Baturan V Colomadu Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru pendamping. Data yang di gunakan untuk mengetahui rasa percaya diri anak maupun untuk mengetahui poenerapan metode bercerita untuk meningkatkan rasa percaya diri anak di kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. tehnik analisis data menggunakan tehnik komparatif membandingkan rata-rata kemampuan anak dengan indikator kinerja setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa percaya diri anak sebelum di lakukan tindakan sampai siklus II menunjukkan peningkatan. Sebelum tindakan 40, 02 %, siklus I mencapai 59, 6%, dan siklus II mencapai 84, 4 %. Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa penerapan metode bercerita dapat 31 meningkatkan rasa percaya diri anak di TK Dharma Wanita Baturan V Colomadu Kabupaten karang anyar tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian tersebut memiliki sasaran yang hampir mirip dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meningkatkan percaya diri anak dalam bernyanyi pada PAUD. Perbedaannya adalah penelitian Aditha Restu Hanum Prawistri menggunakan pendekatan PTK dan teknik analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode bernyanyi menggunakan media musik.

#### D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan diatas, penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan percaya diri anak, salah satunya dengan melalui metode bernyanyi bersama menggunakan media musik:



Berdasarkan penjelasan bagan diatas penulis melihat adanya masalah tentang percaya diri pada beberapa orang anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sulang, melihat permasalahan tersebut penulis ingin meningkatkan percaya diri anak melalui metode bernyanyi melalui media musik.

#### E. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan upaya untuk meningkatkan percaya diri anak dengan bernyanyi bersama dengan media music adalah:

1. Anak memiliki keberanian untuk tampil di depan umum.
2. Anak mampu menyelesaikan tugas.
3. Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan.

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Adapun hipotesis untuk penelitian ini adalah berdasarkan paparan teoritik diatas, rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Adanya pengaruh metode bernyanyi melalui media musik dalam meningkatkan percaya diri anak pada TK ABA Sulang.

H<sub>0</sub>: Tidak adanya pengaruh metode bernyanyi melalui media musik dalam meningkatkan percaya diri anak pada TK ABA Sulang.

